

## **SURVEI TINGKAT KETERBATASAN AKSES TEKNOLOGI DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR**

Desi Fitriana<sup>1</sup>, Faizal Chan<sup>2</sup>, Alirmansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

[1desifitrianaa156@gmail.com](mailto:desifitrianaa156@gmail.com), [2faizal.chan@unja.ac.id](mailto:faizal.chan@unja.ac.id),

[3alirmansyah@unja.ac.id](mailto:alirmansyah@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the condition of limited access to technology and the level of students' interest in learning Civics Education (PPKn) in Elementary School. This research used a quantitative approach with a descriptive survey method. The research subjects were 49 fourth, fifth, and sixth grade students selected through purposive sampling. Data were collected using a Guttman scale questionnaire validated through expert judgment. The data were analyzed using descriptive statistics by calculating the mean and achievement percentage. The results showed that the level of limited technology access was in the "High" category with an achievement percentage of 76.33%. Meanwhile, the level of students' learning interest in PPKn was in the "Low" category with an achievement percentage of 76.94%. The conclusion indicates that significant limitations in technology access are in line with low student interest in PPKn learning. This study recommends the need to develop creative learning strategies that do not fully depend on technology and to improve digital infrastructure in elementary schools.*

**Keywords:** *limited access to technology, interest in learning, ppkn, elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kondisi keterbatasan akses teknologi dan tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif survei. Subjek penelitian adalah 49 siswa kelas IV, V, dan VI yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Guttman yang telah divalidasi melalui expert judgment. Data dianalisis secara statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata dan persentase capaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterbatasan akses teknologi berada pada kategori "Tinggi" dengan persentase capaian 76,33%. Sementara itu, tingkat minat belajar siswa terhadap PPKn berada pada kategori "Rendah" dengan persentase capaian 76,94%. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan akses teknologi yang signifikan beriringan dengan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan strategi

pembelajaran kreatif yang tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi serta peningkatan infrastruktur digital di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** keterbatasan akses teknologi, minat belajar, ppkn, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan pondasi strategis dalam membentuk kemampuan berpikir, sikap, dan karakter peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan dan moral. Namun, pembelajaran PPKn di sekolah dasar seringkali dihadapkan pada tantangan rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar menempati peran fundamental sebagai faktor internal yang menentukan kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Hidayah (2023). Siswa dengan minat belajar yang tinggi menunjukkan perhatian, keterlibatan aktif, dan motivasi intrinsik yang lebih baik.

Landasan teoretis penelitian ini mengacu pada teori konstruktivisme Jean Piaget yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar bermakna. Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (7–11 tahun) di mana mereka memahami konsep secara logis melalui pengalaman

nyata dan media konkret Setiawan (2024) . Dalam konteks ini, teknologi pendidikan berperan penting untuk menciptakan pembelajaran interaktif dan kontekstual. Pemanfaatan teknologi secara tepat dapat meningkatkan perhatian serta rasa ingin tahu siswa (Putra dkk. 2024). Namun, dalam konteks penelitian ini, kondisi pembelajaran memperlihatkan indikasi keterbatasan akses teknologi yang mendukung proses belajar mengajar, di mana ketersediaan perangkat digital belum optimal, dan jaringan internet yang tidak stabil membatasi pemanfaatan sumber belajar berbasis teknologi (Asrial dkk. 2019).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum optimal akibat keterbatasan akses. Kondisi ini sangat terasa di SD Negeri 95/I Olak Kec Muara Bulian, di mana observasi awal mengindikasikan adanya keterbatasan infrastruktur jaringan internet, kesiapan guru dan siswa, ketersediaan kuota, serta perangkat keras yang memadai.

Keterbatasan ini berpotensi menghambat variasi metode pembelajaran dan media digital, yang pada akhirnya memengaruhi minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat kondisi keterbatasan akses teknologi dan tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di SD Negeri 95/I Olak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian pembelajaran di era digital serta kontribusi praktis bagi guru dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif di sekolah dengan infrastruktur terbatas.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif survei. Desain penelitian bersifat non-eksperimental karena peneliti tidak memberikan perlakuan, tetapi hanya menggambarkan kondisi faktual yang terjadi di lapangan (Creswell, 2024). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 95/I Olak Kecamatan Muara Bulian pada bulan Desember 2025 hingga Januari 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 95/I Olak yang berjumlah 92 orang. Sampel penelitian difokuskan pada siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 49 orang, dengan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah memiliki kemampuan kognitif dan pemahaman yang memadai terhadap isi instrumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Data dikumpulkan melalui angket skala Guttman dengan dua pilihan jawaban (Ya dan Tidak). Instrumen terdiri dari 20 butir pernyataan, terbagi menjadi 10 butir untuk variabel keterbatasan akses teknologi (X) dan 10 butir untuk variabel minat belajar siswa (Y). Instrumen divalidasi melalui expert judgment oleh satu validator ahli dan dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien 0,717 untuk variabel X dan 0,734 untuk variabel Y, yang menunjukkan instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

Data dianalisis secara statistik deskriptif dengan tahapan: (1) memberi skor pada jawaban responden ( $Ya=1$ ,  $Tidak=0$ ), (2) menjumlahkan skor total, (3)

menghitung nilai rata-rata (mean), (4) menghitung persentase capaian, dan (5) menginterpretasikan hasil berdasarkan kategori yang ditetapkan (Arikunto, 2013).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap 49 responden, diperoleh gambaran kondisi kedua variabel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel X (Keterbatasan Akses Teknologi)**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai</b>
Jumlah Responden (N)	49
Skor Minimum	2
Skor Maksimum	10
Rata – rata (Mean)	7,69
Standar Deviasi	2,257
Skor Total	377
Persentase Capaian	76,94%
Kategori Interpretasi	Rendah

Persentase capaian 76,33% menunjukkan bahwa tingkat keterbatasan akses teknologi di SD Negeri 95/I Olak berada pada kategori “Tinggi”. Kondisi ini meliputi empat aspek utama: (1) infrastruktur jaringan internet yang tidak stabil, (2) kesiapan guru dan siswa yang rendah dalam menggunakan teknologi, (3) ketersediaan kuota yang tidak memadai, dan (4) perangkat keras yang terbatas dan sering tidak berfungsi.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel X (Keterbatasan Akses Teknologi)**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai</b>
Jumlah Responden (N)	49
Skor Minimum	2
Skor Maksimum	10
Rata – rata (Mean)	7,69
Standar Deviasi	2,257
Skor Total	377
Persentase Capaian	76,94%
Kategori Interpretasi	Rendah

Karena pernyataan dalam angket bersifat negatif, persentase capaian tinggi (76,94%) justru mengindikasikan minat belajar siswa yang rendah. Indikator minat belajar yang rendah terlihat pada: (1) perasaan senang yang minim, (2) pemusatan perhatian yang rendah, (3) ketertarikan yang kurang terhadap materi, dan (4) keterlibatan yang minimal dalam pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterbatasan akses teknologi di SD Negeri 95/I Olak berada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Paramitha dan Mustari (2023) yang menyatakan bahwa hambatan utama pemanfaatan teknologi di sekolah dasar meliputi infrastruktur jaringan yang tidak stabil, keterbatasan perangkat, dan literasi digital yang belum maksimal. Keterbatasan ini menyebabkan pembelajaran PPKn cenderung

konvensional dan kurang variatif. Di sisi lain, minat belajar siswa terhadap PPKn berada pada kategori rendah. Rendahnya minat ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme Piaget (Setiawan, 2024:76), di mana siswa sekolah dasar membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan interaktif untuk membangun pengetahuan. Keterbatasan teknologi menghambat penyajian materi PPKn yang bersifat abstrak (seperti nilai demokrasi dan hak asasi manusia) menjadi lebih visual dan kontekstual. Selain itu, hasil survei yang dilakukan oleh Eko Kuntarto dkk. (2019) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia masih rendah dan memerlukan perbaikan sistem pembelajaran, yang terkait dengan minat belajar yang kurang optimal.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Shefira dkk. (2024:4) yang menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Sebaliknya, ketiadaan atau keterbatasan akses teknologi justru mengurangi daya tarik pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif, mudah bosan, dan kurang terlibat.

Meskipun penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak menguji hubungan kausal, hasil analisis mengindikasikan adanya keterkaitan antara keterbatasan akses teknologi dengan rendahnya minat belajar siswa. Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya kreatif dari guru dalam merancang pembelajaran yang tetap menarik meskipun dengan sumber daya teknologi yang terbatas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterbatasan akses teknologi dalam pembelajaran PPKn di SD Negeri 95/I Olak berada pada kategori “Tinggi”. Sementara itu, tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn berada pada kategori “Rendah”. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan akses teknologi yang signifikan beriringan dengan rendahnya minat belajar siswa.

Implikasi penelitian ini adalah perlunya pengembangan strategi pembelajaran kreatif yang tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi, misalnya memanfaatkan media visual sederhana, gambar kontekstual, diskusi, dan metode role-play. Di sisi lain, sekolah dan

pemerintah daerah perlu melakukan upaya perbaikan infrastruktur digital, penyediaan perangkat yang memadai, serta pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi minat belajar PPKn, seperti peran lingkungan keluarga, motivasi intrinsik siswa, atau penggunaan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kondisi sekolah terbatas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. In *PT RINEKA CIPTA* (Ke lima be). PT. Rineka Cipta.
- Asrial, Syahrial, Dwi Agus Kurniawan, Faizal Chan, Retno Septianingsih, R. P. (2019). Multimedia innovation 4.0 in education: E-modul ethnoconstructivism. *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), 2098–2107. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071007>
- Cahyani Hidayah, N., Fajriyah, K., & Kartinah. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 SDN Sawah Besar 01. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 3966–3976. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1239>
- Eko Kuntarto, Alirmansyah, A. R. K. (2019). Kemampuan Mahasiswa PGSD dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran Berbasis High Order of Thinking Skills. *Jurnal Kiprah*, 7(2), 107–116.
- John W. Creswell, J. D. C. (2024). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In P. Schroeder (Ed.), *Research Design* (Sixth Edit). SAGE Publication, Inc.
- Paramitha Baiq & Mustari Mohamad. (2023). Manfaat dan Tantangan Teknologi Informasi pada Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 9–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.60004/edupedika.v2i2.72>
- Putra, J. E., Sobandi, A., & Aisah, A. (2024). The urgency of digital technology in education: a systematic literature review. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 224–234. <https://doi.org/10.29210/1202423960>
- Setiawan, Dr. Wahyudi, M. P. . (2024). *Psikologi Pendidikan: Teori & Praktik* (M. A. Prof. Abdul Madjid (ed.); Cetakan Pe). Wadegroup.id.
- Shefira, A., Dewi, N. R., & Octaviani, R. (2024). Inovasi Pembelajaran PKN di Era Digital dengan Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.447d>